

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis top-down yang diikuti dengan perhitungan nilai wajar saham serta *relative valuation* yang dilakukan, akhirnya diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan terlampir, dengan menggunakan metode pendekatan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) serta memperhatikan kondisi pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, diperoleh hasil nilai wajar saham BUMI per tanggal 30 Desember 2009 adalah sebesar Rp. 2.147,37 (Dua ribu seratus empat puluh tujuh koma tiga puluh tujuh rupiah) per lembar sahamnya. Sedangkan *market value of equity* atau harga saham BUMI per tanggal tersebut adalah sebesar Rp.2.425 per lembar saham, maka dapat dikatakan bahwa harga saham BUMI adalah *overvalued*.
2. Kemudian secara *relative valuation* dengan pendekatan P/ER industri terhadap beberapa perusahaan yang sejenis atau menghasilkan produk yang sama terlihat bahwa secara rata-rata industri nilai P/ER yang diperoleh adalah 183,07. Sedangkan nilai P/ER untuk BUMI sendiri adalah sebesar 25,55; maka secara langsung dapat dikatakan bahwa P/ER relatif *undervalued* terhadap rata-rata industri.
3. Perhitungan nilai wajar saham BUMI menggunakan metode FCFE dan P/ER menghasilkan hasil dan kesimpulan yang berbeda. Ketika perhitungan FCFE menyimpulkan saham BUMI *overvalued* dan *undervalued* berdasarkan perhitungan P/ER, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor industri batubara *overvalued*.

5.21. Saran

Beberapa saran yang bisa ditujukan untuk BUMI agar bisa mempertahankan dan atau memperoleh keuntungan yang cukup besar, serta bagi para investor BUMI secara umum adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan nilai intrinsik diketahui bahwa saham BUMI *overvalued* dari hasil perhitungan diperoleh hasil Rp. 2147,37/saham sedangkan di bursa diperdagangkan sebesar Rp. 2.425/saham, maka sangat tidak dianjurkan rekomendasi beli (*buy*) untuk para investor bila mengacu pada hasil perhitungan nilai wajar yang diperoleh. Langkah yang sebaiknya diambil adalah *wait & see* hingga nanti harga saham sudah kembali ke nilai wajarnya, karena masih terdapat potential *upside* sebesar 13% karena terdapat kemungkinan harga pasar akan naik mendekati nilai wajar saham BUMI. Selain itu, BUMI masih memiliki ruang kenaikan yang lebih besar untuk mengejar harga *historical* tertinggi-nya di level Rp 8.850 pada Juni 2008.
2. Dilihat data P/ER industri terlihat bahwa hampir seluruh perusahaan dalam industri pertambangan batubara ini mengalami peningkatan nilai P/ER. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata P/ER industri pada tahun 2008 yang hanya sebesar 8,02 menjadi 183,07 di tahun 2009. Terutama BUMI yang mengalami lonjakan besar untuk nilai P/ER-nya di tahun 2009 dan ditunjang dengan ROE sebesar 0,13, peningkatan positif kinerja BUMI tersebut masih terus diharapkan. Dengan sikap optimis, maka bagi para investor, saham BUMI masih menjanjikan berkah yang melimpah dari cadangan batubaranya.
3. Seorang investor dapat menggunakan *discounted cash flow* dan *relative valuation* secara sekaligus, untuk menghitung nilai wajar saham perusahaan. Namun untuk mendapatkan hasil yang optimal, sebaiknya investor mengambil keputusan investasi berdasarkan hasil yang sama dari dua metode di atas. Dengan demikian, investor mendapatkan keuntungan dari koreksi harga pasar (*market corrections*) akan perbedaan waktu dan perbedaan perusahaan. Oleh karena itu, sekiranya masih diperlukan suatu upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal melalui analisis lainnya.